

**PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN *JIGSAW* UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERTANYA DAN BERPENDAPAT
MENGENAI MATERI PELAJARAN HUKUM INTERNASIONAL
PADA SISWA KELAS XI IPA (3) SMA N 7 SURAKARTA
TAHUN 2009**

Laporan Penelitian Skripsi S-1
Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan



**Disusun Oleh:
SUPRIYANTO
A220050028**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini merupakan tantangan yang harus dihadapi bangsa Indonesia. Pemerintah harus mempersiapkan kader-kader penerus bangsa yang berkualitas dan memiliki sumber daya manusia yang tinggi untuk menghadapi tantangan tersebut. Langkah awal untuk mempersiapkan kader-kader penerus yang berkualitas tersebut adalah melakukan perbaikan-perbaikan dalam dunia pendidikan.

Berkaitan dengan pendidikan berbagai analisis menunjukkan bahwa pendidikan nasional dewasa ini sedang dihadapkan pada berbagai krisis yang perlu mendapatkan penanganan secepatnya, diantaranya berkaitan dengan masalah relevansi atau kesesuaian antara pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dan pembangunan. Dalam kerangka inilah pemerintah merintis KTSP, sebagai tindak lanjut pendidikan dalam konteks otonomi daerah dan desentralisasi. KTSP merupakan kurikulum operasional yang pengembangannya diserahkan pada pemerintah daerah dan satuan pendidikan.

Menurut Mulyasa (2007:2002) tujuan dari diterapkannya KTSP adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan mengembangkan sumber daya yang tersedia.
2. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama.
3. Meningkatkan kompetensi yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.

Untuk mempersiapkan siswa di dalam menyongsong KTSP yang menekankan pada kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh lulusan suatu jenjang pendidikan, perlu kiranya seorang guru memberikan bekal maksimal kepada peserta didiknya termasuk kemampuan keterampilan proses dan kemampuan hidup (*life skill*). Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan sekolah dalam mengelola proses pembelajaran dan lebih khusus lagi proses yang terjadi di kelas (Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 2002). Untuk itu pada saat mengikuti pelajaran di kelas, semua siswa diharapkan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian siswa akan lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Hukum Internasional merupakan bagian materi pelajaran PKn di SMA kelas XI semester II. Berdasarkan data hasil rekap nilai semester satu tahun ajaran 2008/2009 di SMA N 7 Surakarta menunjukkan bahwa hanya 50 % dari seluruh siswa yang mendapatkan nilai baik. Pemahaman siswa pada materi ini juga kurang maksimal. Hal tersebut dikarenakan keaktifan siswa pada waktu mengikuti materi ini, baik dalam bertanya maupun berpendapat sangat kurang. Jumlah siswa dalam satu kelas adalah 41 siswa, dari jumlah tersebut hanya 18 yang aktif dalam mengikuti materi Hukum Internasional baik yang bertanya dan berpendapat. Hal tersebut juga diperparah oleh kurangnya guru menggunakan variasi metode mengajar.

Ketidaktifan siswa dalam bertanya dan berpendapat pada materi Hukum Internasional berdampak pada kurangnya pemahaman siswa terhadap materi

tersebut. Dengan demikian apa yang menjadi tujuan materi pelajaran tersebut akan sulit tercapai.

Hasil pengalaman Bapak Joko Santoso guru PKn di SMA N 7 Surakarta sekarang mitra kolaborasi penelitian ini menyatakan bahwa untuk memecahkan permasalahan, guru sudah mencoba beberapa metode. Diantara metode yang pernah dicoba adalah metode diskusi dan ceramah. Akan tetapi metode tersebut belum mampu untuk meningkatkan kemampuan bertanya dan berpendapat siswa pada materi Hukum Internasional.

Oleh karena itu perlu dilakukan langkah alternatif lain yang diharapkan mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam bertanya dan menyampaikan pendapat pada materi pelajaran Hukum Internasional. Untuk itu penulis mengajukan metode *Jigsaw* sebagai upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam bertanya maupun berpendapat pada materi pelajaran Hukum Internasional. Alasan dipilihnya metode *Jigsaw* adalah karena metode ini memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan metode lainnya. Kelebihan metode ini antara lain siswa akan lebih aktif dalam mengikuti pelajaran karena setiap kelompok memiliki permasalahan yang berbeda dan siswa lebih mudah memahami materi pelajaran. Melalui metode ini siswa dituntut untuk menyampaikan pendapatnya masing-masing terkait materi pelajaran yang akan dipelajari. Dengan demikian keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran dapat meningkat.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas mengenai ”Penggunaan metode pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan kemampuan bertanya dan berpendapat

pada siswa dalam materi pelajaran Hukum Internasional Siswa Kelas XI IPA (3) SMA N 7 Surakarta Tahun 2009.”

B. Identifikasi Masalah

Kurangnya kemampuan bertanya dan berpendapat siswa saat mengikuti pelajaran banyak hal yang mempengaruhi. Sikap rasa tidak percaya diri siswa, perasaan takut ditertawakan teman, takut dihukum oleh guru jika melakukan kesalahan dan merasa tidak paham terhadap materi pelajaran merupakan faktor-faktor yang menyebabkan siswa sulit untuk bertanya maupun mengemukakan pendapatnya pada waktu mengikuti pelajaran.

Kegiatan belajar melibatkan beberapa komponen atau unsur yaitu peserta didik, pendidik atau guru, tujuan pembelajaran, isi pelajaran, metode pembelajaran yang digunakan, media pembelajaran yang sesuai untuk digunakan dan evaluasi kemajuan belajar siswa menggunakan tes yang setandar. Semua komponen ini saling berinteraksi dalam proses pembelajaran yang berakhir pada tujuan pembelajaran.

Beberapa masalah yang berkaitan dengan upaya untuk peningkatan kemampuan bertanya dan berpendapat siswa pada materi hukum Internasional antara lain keadaan siswa, guru, suasana kelas dan variasi penggunaan media pembelajaran, cara guru mengajar termasuk penerapan metode *Jigsaw*. Dalam konteks ini tentunya masih banyak lagi masalah yang dapat dikemukakan yang berkaitan dengan upaya untuk peningkatan kemampuan bertanya dan berpendapat siswa pada materi pelajaran Hukum Internasional.

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka dipandang cukup penting untuk mengadakan penelitian tindakan kelas tentang "Penggunaan metode pembelajaran *Jigsaw* dalam sebagai upaya meningkatkan kemampuan bertanya dan berpendapat siswa pada materi pelajaran Hukum Internasional Siswa Kelas XI IPA (3) SMA N 7 Surakarta".

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang berkaitan dengan judul sangat luas sehingga tidak mungkin permasalahan yang ada dapat terjangkau dan terselesaikan semua. Oleh karena itu, perlu adanya pembatasan dan pemfokusan masalah sehingga yang diteliti lebih jelas dan kesalahpahaman dapat dihindari. Dalam penelitian ini variabel penggunaan model pembelajaran *Jigsaw* sebagai variabel terikat. Beberapa hal yang termasuk dalam variabel ini antara lain siswa SMA N 7 Surakarta Kelas XI IPA (3) semester II, mata pelajaran PKn materi Hukum Internasional. Variabel bebasnya adalah meningkatkan kemampuan bertanya dan berpendapat siswa pada materi pelajaran Hukum Internasional.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan bagian terpenting yang harus ada dalam penulisan karya ilmiah. Oleh karenanya, sebelum melakukan penelitian, harus mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada. Dengan permasalahan yang jelas maka proses pemecahannya akan terarah dan terfokus.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut: "Apakah penggunaan model pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan kemampuan bertanya dan berpendapat pada materi pelajaran Hukum Internasional Siswa Kelas XI IPA (3) SMA N 7 Surakarta Tahun 2009".

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan kemampuan bertanya siswa pada materi Hukum Internasional.
2. Untuk meningkatkan kemampuan berpendapat siswa pada materi Hukum Internasional.
3. Untuk modifikasi metode *Jigsaw* dengan penugasan yang lain.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Mendapatkan teori baru tentang upaya meningkatkan kemampuan bertanya dan berpendapat siswa melalui model pembelajaran *Jigsaw*.
 - b. Sebagai dasar kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.
2. Manfaat Praktis
 - a. Manfaat bagi siswa untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam bertanya.
 - b. Manfaat bagi siswa untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam berpendapat.
 - c. Manfaat bagi guru untuk pengembangan atau *feed back* materi pelajaran.

d. Manfaat bagi sekolah untuk mengembangkan profesionalisme guru.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah para pembaca dalam memahami isi penelitian ini, peneliti mengemukakan sistematika penulisannya. Adapun sistematika penulisan penelitian ini sebagaimana uraian berikut ini.

Bagian awal meliputi: Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, dan Daftar Lampiran.

Bagian pokok penulisan ini terperinci dalam lima bab. Bab I Pendahuluan mencakup Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat atau Kegunaan Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan Teori diawali dengan Tinjauan Pustaka yang mengemukakan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Selanjutnya Kerangka Teoritik yang dimulai dengan Tinjauan Teoritis mengenai Strategi Pembelajaran yang berisi: Pengertian Strategi Pembelajaran dan Jenis Strategi Pembelajaran. Uraian mengenai Pembelajaran Aktif yang meliputi: Pengertian Pembelajaran Aktif, Ciri-ciri Pembelajaran Aktif, Tujuan Pembelajaran Aktif, Model-model Pembelajaran Aktif. Uraian mengenai Model Pembelajaran *Jigsaw* yang meliputi: Pengertian Model Pembelajaran *Jigsaw*, Tujuan Model Pembelajaran *Jigsaw*, Langkah-langkah Model Pembelajaran *Jigsaw*, Kelemahan dan Kelebihan Metode *Jigsaw*, Model Pembelajaran *Jigsaw* untuk Bertanya dan Berpendapat Siswa. Materi Pelajaran Hukum Internasional

yang meliputi: Pengertian Materi Hukum Internasional dan Cakupan Materi Pelajaran Hukum Internasional. Kerangka Teoritik Terakhir adalah uraian tentang Model Pembelajaran *Jigsaw* untuk Meningkatkan Kemampuan Bertanya dan Berpendapat Siswa pada Materi Hukum Internasional, yang dilanjutkan dengan penyusunan Kerangka Pemikiran serta Hipotesis.

Bab III Metode Penelitian berisi: Setting Penelitian; Subyek Penelitian; Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data; Validitas Data; Analisis Data dan Indikator Kinerja serta Prosedur Penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan berisi: Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Dialog Awal dengan Guru PKn Kelas XI IPA (3) dan Kepala Sekolah SMA Negeri 7 Surakarta Tahun 2009, Perencanaan Tindakan Penelitian, Pelaksanaan Tindakan Penelitian, dan Evaluasi upaya Peningkatan Kemampuan Bertanya dan Berpendapat pada Materi Hukum Internasional.

Bab V Kesimpulan, Implikasi, dan Saran-saran. Kemudian bagian akhir dari skripsi ini berisi uraian Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran dan Daftar Ralat.